

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sepatu merupakan alas kaki yang secara umum dapat digunakan oleh semua orang dan berperan sebagai pelindung kaki saat aktivitas berjalan. Sepatu dapat digunakan dalam berbagai banyak kegiatan seperti berolahraga, bekerja, atau sekedar menjadi pelengkap penampilan ketika sedang bepergian. Sepatu pun bermacam-macam jenisnya, tergantung dari tujuan penggunaan sepatu itu sendiri (Akbar et al., 2021). Sepatu memiliki bentuk yang demikian beragam. Salah satu jenis sepatu yang banyak diminati wanita adalah sepatu dengan hak yang tinggi (Anam, 2015). Jenis sepatu ini menjadi syarat penampilan dalam melaksanakan pekerjaan terutama pada beberapa jenis pekerjaan seperti: model, karyawan kantor, karyawan SPG, dll.

Hak tinggi merupakan alas kaki yang memiliki tumit lebih tinggi dari jari kaki. Ketika kaki miring ke depan, beban yang jauh lebih besar ditransfer ke arah jari kaki, yang meningkatkan kemungkinan kerusakan pada jaringan lunak di bawahnya yang menopang kaki (Kumar et al., 2015). Penggunaan sepatu hak tinggi jauh lebih menarik dibandingkan wanita dengan sepatu yang datar. Kaum wanita menggunakan hak tinggi sebagai daya tarik yang membuat mereka semakin terlihat cantik dan elegan (Guéguen et al., 2016). Penggunaan sepatu hak tinggi tetap digunakan oleh wanita walaupun menimbulkan rasa tidak nyaman dan berpotensi menimbulkan cedera dikarenakan peraturan dari tempat kerja (M. S. Barnish & Barnish, 2016).

Durasi pekerjaan seorang karyawan yang cukup lama membuat mereka menggunakan sepatu dengan hak yang tinggi dengan waktu lebih dari 4 jam sehari dalam posisi berdiri. Penggunaan sepatu jenis ini dapat ditemukan pada tipe karyawan yang membutuhkan penampilan menarik dalam menawarkan produk, seperti karyawan SPG di pusat perbelanjaan (Guidelines, 2018). Salah satu pusat perbelanjaan yang cukup terkenal di Tangerang yakni Lippo Mall Karawaci yang menjadi tempat perbelanjaan yang banyak diminati masyarakat karena lingkungan yang tertata, penataan ruangan yang sesuai kebutuhan, kualitas fasilitas yang memadai, memiliki ragam toko dan produk yang baik, kebersihan dan keamanan yang terjamin serta berkualitas (Lorenzo, 2018).

Survei yang dilakukan pada 100 orang dewasa di Amerika menunjukkan bahwa 49% wanita yang menggunakan sepatu hak tinggi, walaupun mereka menyadari bahwa sering menggunakan sepatu hak tinggi membuat tidak nyaman dan dapat mencederaikan kaki. Survei tersebut juga menyatakan bahwa 71% responden menjawab menggunakan sepatu hak tinggi membuat kaki mereka sakit (APMA, 2014). Penggunaan sepatu hak tinggi diharuskan untuk digunakan dalam bekerja dalam intensitas waktu yang cukup lama dan kondisi kaki yang tidak nyaman. Kaki berfungsi sebagai sentra tekanan tubuh, oleh karena itu pada daerah tumit dan telapak kaki cenderung mengalami gangguan fungsi gerak yang beragam, keluhan yang sering dijumpai salah satunya adalah PF (Gonçalves et al., 2017).

*Plantar fasciitis* (PF) di sebut juga *plantar fasciopathy* merupakan peradangan pada selaput otot kaki yang menyebabkan rasa nyeri. PF disebabkan kondisi penggunaan

biomekanik yang berlebihan yang mengakibatkan perubahan degeneratif pada perlekatannya pada kalkaneus (Trojian & Tucker, 2019). Gangguan akibat munculnya peradangan pada PF ini menyebabkan nyeri bertahap maupun nyeri hebat secara tiba-tiba. Akibat nyeri tersebut mempengaruhi *impairment* yang mengakibatkan terbatasnya lingkup gerak sendi sehingga penderita enggan untuk menggerakkan kaki, dampak selanjutnya adalah menurunnya kemampuan aktivitas fungsional (*functional limitation*) salah satu contohnya terjadi keterbatasan fungsi gerak dari kaki adalah berjalan, berdiri dan menjinjit (Mcpoil et al., 2008).

PF merupakan penyebab paling umum yang terjadi terhadap tumit dan diketahui 1 dari 10 orang di dunia di dunia beresiko untuk terkena PF (Teyhen, 2017). Penelitian di, North West Adelaide Health, Australia terhadap 3.206 orang berusia 18 tahun ke atas melaporkan bahwa terdapat 3,6% dari sampel mengalami nyeri akibat PF (Thomas et al., 2019). Sementara data mengenai penelitian PF di Indonesia masih terus dalam pengembangan dan semakin bertambah. Kasus PF masih kurang diketahui masyarakat umum di Indonesia, dengan minimnya informasi yang diketahui oleh masyarakat membuat mereka kurang peduli terhadap kesehatan kaki mereka, padahal PF dapat mempengaruhi gerak dan fungsi tubuh dalam aktivitas sehari-hari (Handayani, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dan lama berdiri dengan kejadian PF pada SPG Lippo Mall Karawaci karena penelitian ini merupakan penelitian yang baru, dan sebagai usaha preventif dalam upaya meningkatkan kesadaran untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan kaki pada orang-orang yang menggunakan sepatu hak tinggi, sehingga diharapkan deformitas PF tidak mengarah ke deformitas yang lebih berat dikemudian hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka diperoleh masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi bahwa pekerjaan karyawan khususnya karyawan SPG yang bekerja menggunakan sepatu dengan hak tinggi dalam posisi berdiri lama, akan menimbulkan rasa tidak nyaman saat melangkah dan beresiko mencederaikan kaki. Penggunaan sepatu hak tinggi dengan durasi berdiri lama secara terus menerus menimbulkan resiko terjadinya PF. PF merupakan peradangan pada selaput otot kaki yang menyebabkan rasa nyeri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dengan kejadian *plantar fasciitis* pada SPG Lippo Mall Karawaci?
2. Adakah hubungan lama berdiri dengan kejadian *plantar fasciitis* pada SPG Lippo Mall Karawaci?

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui terdapat hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dan lama berdiri dengan kejadian PF pada SPG Lippo Mall Karawaci.

### **2. Tujuan khusus**

1. Menganalisis besar hubungan antara sepatu hak tinggi terhadap kejadian PF.
2. Menganalisis besar hubungan antara lama berdiri terhadap kejadian PF.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi institusi pendidikan fisioterapi**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan teori untuk penelitian untuk menambah literatur kepustakaan yang dapat menjadi suatu bahan bacaan bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan mengenai hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dan lama berdiri pada kejadian PF yang terjadi pada SPG Mall Lippo Karawaci.

### **b. Bagi institusi pelayanan fisioterapi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada fisioterapi sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap kasus PF.

### **c. Bagi peneliti**

Merupakan pengalaman luar biasa bisa melakukan penelitian dalam memperluas pengetahuan dalam penelitian secara langsung mengenai hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dan lama berdiri dengan kejadian PF pada SPG Lippo Mall Karawaci.